

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Masa kehamilan menyebabkan meningkatnya kebutuhan asupan zat gizi. Asupan gizi ibu selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Zat besi merupakan salah satu mineral yang berfungsi untuk membantu pembentukan sel darah merah pada janin. Selama masa kehamilan zat besi akan terus meningkat. Ketidak mampuan ibu hamil memenuhi kebutuhan zat besi akan berdampak buruk, sebab akan mengakibatkan ibu hamil mengalami anemia defisiensi besi (Sulaiman *et al.*, 2022).

Anemia merupakan kondisi dimana kadar haemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari nilai normal (Sjahriani dan Faridah, 2019). Kadar hemoglobin bergantung pada usia, jenis kelamin, ketinggian suatu tempat, dan keadaan fisiologis tertentu. Pada masa kehamilan lebih rentan mengalami anemia. Hal tersebut disebabkan peningkatan kebutuhan. Menurut WHO, ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dl dikategorikan mengalami anemia (Kementrian Kesehatan, 2022). Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 48,9% meningkat 11,8% dari data Riskesdas 2013 sebesar 37,1% (Asmin *et al.*, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo tahun 2021 prevalensi anemia sebesar 20% dan mengalami peningkatan sebesar 7% menjadi 27% pada tahun 2022. Menurut Ristica (2013) faktor penyebab anemia diantaranya kekurangan energi kronis, kecukupan konsumsi zat besi, paritas, dan pendidikan

Kekurangan energi kronis merupakan salah satu keadaan malnutrisi, dimana penderitanya kekurangan asupan makanan yang berlangsung cukup lama sehingga mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan (Paramata dan Sandalayuk, 2019). Kekurangan Energi Kronis (KEK) dapat ditegakkan dengan melakukan pemeriksaan lingkaran lengan atas (LILA). Ukuran lingkaran lengan atas seseorang yang mengalami kekurangan energi kronis yaitu <

23,5 (U. Utami *et al.*, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Situbondo tahun 2022, prevalensi KEK pada ibu hamil sebesar 12%.

Kekurangan energi kronis (KEK) dapat mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya asupan energi dan protein. Kekurangan energi dan protein akan mempengaruhi asupan nutrisi yang lain seperti mineral dan vitamin (Sirait *et al.*, 2018). Menurut World Health Organization (WHO), kekurangan energi kronis menjadi salah satu penyebab kematian ibu hamil. Selain itu, kekurangan energi kronis pada ibu hamil dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin sehingga beresiko terjadinya berat bayi lahir rendah (BBLR) (Fatimah & Yuliani, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanziha *et al.* (2016) status gizi (Kekurangan Energi Kronik / KEK) merupakan faktor resiko utama penyebab anemia pada ibu hamil.

Selain Kekurangan Energi Kronis (KEK), faktor penyebab anemia yaitu kecukupan konsumsi zat besi. Kebutuhan zat besi pada masa kehamilan berdasarkan AKG 2019 sebanyak 27 mg. Rendahnya kandungan zat besi dalam makanan yang dikonsumsi juga dapat menyebabkan defisiensi asupan zat besi, apabila terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan berkurangnya cadangan zat besi dan menyebabkan ibu hamil mengalami anemia (Nabilla *et al.*, 2022)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Situbondo pada tahun 2021 prevalensi anemia di Kecamatan Bungatan sebesar 28% dan mengalami peningkatan 39% menjadi 67% pada tahun 2022, sehingga Kecamatan Bungatan menjadi wilayah dengan prevalensi anemia pada ibu hamil tertinggi di Kabupaten Situbondo. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Bungatan, Prevalensi KEK sebesar 26% dan merupakan prevalensi tertinggi di Kabupaten Situbondo dan hasil wawancara dengan Ahli Gizi Puskesmas Bungatan kemungkinan penyebab anemia pada ibu hamil yaitu kurangnya asupan zat besi karena ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe dan kurang mengonsumsi makanan sumber zat besi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu kiranya dilakukan penelitian tentang Hubungan Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan Asupan Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bungatan Kabupaten Situbondo.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan antara kekurangan energi kronik (KEK) dan asupan zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bungatan?

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan kekurangan energi kronik (KEK) dan asupan zat besi dengan kejadian Anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bungatan

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bungatan
2. Mengidentifikasi asupan zat besi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bungatan
3. Mengidentifikasi kadar Hb ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bungatan
4. Menganalisis hubungan kekurangan energi kronik dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bungatan
5. Menganalisis hubungan asupan zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bungatan

## **1.4. Manfaat**

### **1.4.1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, keterampilan dan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian

#### 1.4.2. Bagi Puskesmas Bungatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar acuan pembuatan program untuk masalah anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Bungatan

#### 1.4.3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait faktor penyebab anemia pada ibu hamil sehingga responden dapat menjaga pola makan dan patuh dalam mengonsumsi tablet Fe

#### 1.4.4. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya, serta memperkaya ilmu pengetahuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan